

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis dan ekonomi karena berperan dalam mengelola serta menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun, saat ini minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan tidak selalu tinggi dan cenderung berbeda-beda pada setiap individu. Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam diri maupun dari luar. Faktor-faktor seperti peluang kerja, lingkungan kerja, serta imbalan atau gaji yang akan diperoleh menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya. Akuntan di Indonesia berada dibawah organisasi Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang didirikan pada tahun 1957. IAI menjadi wadah bagi para akuntan di Indonesia. Baik yang bekerja sebagai akuntan publik, akuntan sektor publik, akuntan disektor swasta, maupun akuntan pendidik dan bidang lainnya. Selain berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, akuntan juga memiliki fungsi penting sebagai penghubung antara manajemen dengan para pengguna laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya, kebutuhan terhadap jasa akuntan saat ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah akuntan profesional yang tersedia.

Profesi Akuntan telah berkembang sejak diperkenalkannya sistem pembukuan berpasangan oleh Luca Pacioli pada tahun 1494 dan hingga saat ini menjadi salah satu profesi yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang. Untuk menjadi seorang akuntan, seseorang umumnya harus menempuh pendidikan minimal S1 Akuntansi dan mempelajari berbagai bidang seperti akuntansi keuangan, auditing, perpajakan, serta manajemen keuangan. Selain pendidikan, seorang akuntan juga harus memiliki kemampuan menganalisis data, mengolah angka, serta menguasai teknologi dan aplikasi akuntansi.

Profesi Akuntan tergolong cukup menantang karena menuntut ketelitian, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan, terutama saat menghadapi tenggat waktu penyusunan laporan keuangan atau audit. Bagi yang ingin berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP), persyaratan yang umumnya harus dipenuhi adalah lulusan S1 Akuntansi, memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dan audit, mampu menggunakan komputer terutama Microsoft Excel, memiliki kemampuan komunikasi dan kerja sama tim yang baik, serta siap bekerja dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Beberapa KAP juga mengutamakan pelamar yang memiliki kemampuan bahasa Inggris dan sertifikasi profesi. Proses penerimaan biasanya meliputi seleksi administrasi, tes tertulis, psikotes, dan wawancara. Meskipun pekerjaan akuntan cukup ketat dan membutuhkan ketelitian yang tinggi, profesi ini menawarkan peluang karier yang luas, jenjang karier yang jelas, serta kesempatan untuk terus

berkembang sebagai tenaga profesional yang dibutuhkan oleh perusahaan, instansi pemerintah, maupun organisasi lainnya.

Sejalan dengan itu, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2019 juga menyatakan bahwa Indonesia masih mengalami kekurangan akuntan publik. Selain itu, IAI pada tahun 2014 mengungkapkan bahwa indonesia memerlukan setidaknya 452 ribu akuntan profesional dan jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan dunia usaha dan bisnis.

Kondisi tersebut diperkuat oleh Infografis persebaran kantor profesi keuangan di indonesia per Juli 2022 menunjukkan bahwa kantor jasa akuntan (KJA) dan kantor akuntan publik (KAP) masih banyak berada di pulau jawa. Persebaran KJA dan KAP yang tidak merata ini menjadikan profesi akuntan semakin sulit di temukan di beberapa daerah, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan masih rendah. Bagi mahasiswa lulusan akuntansi sudah seharusnya memilih profesi akuntan sebagai karier utama. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa justru tidak tertarik pada profesi akuntan. Salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan sebagai akuntan adalah dengan menumbuhkan minat berkarier sebagai akuntan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier mahasiswa, pihak terkait dapat membantu mendorong mahasiswa agar mau berkarir di bidang akuntansi (Khalid, 2020).

Selain itu, data menunjukkan bahwa minat karier mahasiswa sering kali tidak sejalan dengan jurusan yang diambil. Berdasar pada Mendikbud Ristek Nadiem Makarim di Indonesia, 80% mahasiswa bekerja di luar jurusan kuliah mereka. Fenomena serupa juga terlihat di Amerika Serikat, di mana hanya 27% lulusan perguruan tinggi bekerja sesuai dengan jurusan mereka (Caesaria, 2022). Lebih lanjut, Generasi Z yang cenderung lebih memilih karier di bidang kewirausahaan, teknologi, media, dan hiburan, menunjukkan minat yang rendah terhadap profesi akuntan, yang dianggap membosankan (Naamin, 2024). Profesi akuntan juga mengalami penurunan minat akibat perkembangan teknologi yang memunculkan kekhawatiran bahwa banyak pekerjaan akuntan akan tergantikan oleh sistem kecerdasan buatan (AI) (Tampubolon, 2022).

Fenomena tersebut juga terjadi di daerah, salah satunya di Kota Kupang menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan masih beragam dan cenderung belum optimal. Meskipun berasal dari Program Studi Akuntansi, tidak semua mahasiswa memiliki keinginan untuk menekuni profesi akuntan di masa depan. Sebagian mahasiswa memang tertarik melanjutkan ke profesi akuntansi melalui sertifikasi profesional, namun sebagian lainnya lebih memilih karir di luar bidang akuntansi seperti bekerja di perbankan, menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), atau berwirausaha. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai Profesi Akuntan, sehingga menimbulkan persepsi yang kurang tepat dan mempengaruhi rendahnya minat terhadap profesi tersebut. Pengalaman belajar selama perkuliahan juga turut memengaruhi minat mahasiswa, di mana

pengalaman belajar yang positif dapat meningkatkan minat, sedangkan pengalaman yang kurang menyenangkan justru menurunkannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan akuntansi memilih profesi akuntan sebagai karir, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap profesi akuntansi (Rosari, Minggu, & Hambandima. 2023).

Oleh karena itu, untuk memahami rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi akuntan, maka perlu dipahami terlebih dahulu konsep minat itu sendiri. Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ini pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin erat hubungan tersebut, maka semakin tinggi minat seseorang tersebut. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut (Dewi, 2021).

Keputusan tersebut terkait mengenai jurusan yang telah dipilih. Keputusan tersebut berhubungan dengan cita-cita yang mereka harapkan, mengingat bahwa perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan yang paling mendekati dunia kerja. Salah satu cita-cita dan harapan seseorang adalah memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Harapan-harapan ini muncul karena mereka peduli terhadap kehidupan mereka dimasa yang akan datang, dan pada umumnya minat serta cita-cita terhadap suatu bidang

pekerjaan telah mantap dipilih pada saat seseorang berada pada masa remaja (Widowati, 2015).

Faktor pertama yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan adalah persepsi. Persepsi seseorang akan suatu hal juga dapat mempengaruhi pemikiran orang tersebut. Dalam hal ini persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik. (Robbins S 2018), menyatakan bahwa persepsi sebagai gambaran seseorang tentang suatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor antara lain, individu yang membuat persepsi, situasi yang terjadi pada saat persepsi dirumuskan, serta gangguan-gangguan yang berpengaruh dalam proses pembentukan persepsi.

Faktor lain juga mempengaruhi minat berkarir akuntan yaitu karakteristik pribadi. Karakteristik pribadi merupakan faktor internal yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat mempengaruhi minat dalam memilih karir, termasuk sebagai akuntan. Karakteristik ini meliputi kepribadian, kemampuan, kepercayaan diri, serta sikap individu dalam menghadapi suatu pekerjaan. Menurut Stephen P. Robbins (2018), karakteristik individu mencakup kemampuan, kepribadian, dan sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan. Ginting (2023) menemukan bahwa harapan karir dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir, Penelitian Menurut (Sulistiyan & Fachriyah, 2019)

menunjukkan personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Penelitian tersebut memiliki hasil yang bertolak belakang dengan Penelitian Menurut (Wongsodihardjo et al., 2021) dimana variabel personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi guna berkarier sebagai akuntan non publik dan akuntan publik. Namun, penelitian Priyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa beberapa aspek harapan karir seperti penghargaan finansial dan keamanan kerja tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peluang kerja dan penghargaan finansial, serta faktor internal, seperti karakteristik pribadi dan persepsi terhadap profesi akuntan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh variabel-variabel tersebut. Selain itu, mahasiswa di Universitas Kristen Artha Wacana memiliki latar belakang dan pandangan yang beragam yang dapat mempengaruhi minat mereka dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harapan karir, karakteristik pribadi, dan persepsi terhadap minat berkarir sebagai akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Harapan Karir, Karakteristik Pribadi, Dan Persepsi Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana)”.

1.3. Persoalan Penelitian

1. Apakah Harapan Karir Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana?
2. Apakah Karakteristik Pribadi Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana?
3. Apakah Persepsi Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana?
4. Apakah Harapan Karir, Karakteristik Pribadi, dan Persepsi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Menguji Pengaruh Harapan Karir Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana.
- 2) Untuk Menguji Pengaruh Karakteristik Pribadi Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana.
- 3) Untuk Menguji Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana.
- 4) Untuk Menguji Pengaruh Harapan Karir, Karakteristik Pribadi, Dan Persepsi Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan minat berkarir mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan rujukan

bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang sama atau sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya literatur mengenai pengaruh harapan karir, karakteristik pribadi, dan persepsi terhadap minat berkarir sebagai akuntan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan karir, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak Universitas Kristen Artha Wacana dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan.

3) Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat berkarir sebagai akuntan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan variabel atau metode penelitian yang lebih luas, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam.